

## Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *PBL*, *TPS*, dan *Make a Match* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Tiana

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: [1910125220028@mhs.ulm.ac.id](mailto:1910125220028@mhs.ulm.ac.id)

Tika Puspita Widya Rini

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: [tika.rini@ulm.ac.id](mailto:tika.rini@ulm.ac.id)

**Abstract.** *The issue in this review is that low learning activity has an impact on low student learning results in class IV SDN Teluk Dalam 11. Through the Problem Based Learning Model, Think Pair Share, and Make A Match which is the best solution. The study aims to determine teacher activity, and to improve student learning results. This review utilized a subjective methodology with the sort of Homeroom Activity Exploration (Vehicle), which was completed in four gatherings. The subjects of the review were 4th grade understudies at SDN Teluk Dalam 11 Banjarmasin for the scholarly year 2022/2023, with a sum of 7 understudies. In this study, the data analysis used descriptive analysis techniques described from tables, graphs, and interpretations with percentages. The results of this study show that teacher activities at meeting I get a score of 20, meeting II get a score of 25, meeting II get a score of 26, and meeting IV get a score of 28. Student activities at meeting I get a percentage of 71.00%, meeting II get a percentage of 86.00%, meeting III and IV get a percentage of 100%. Student learning results at meeting II reached 86.00% and at meeting IV reached 100% (old style).*

**Keywords:** *Teacher Activity, Student Activity, Learning Outcomes*

**Abstrak.** Permasalahan dalam penelitian ini aktivitas belajar yang rendah memberikan dampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SDN Teluk Dalam 11. Melalui Model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Make A Match* yang menjadi solusi paling baik. Penelitian ini bertujuan agar diketahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan empat kali pertemuan. Subjek dari penelitian yaitu siswa kelas IV semester genap SDN Teluk Dalam 11 Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023, jumlah siswa sebesar 7 orang. Pada penelitian ini, analisis datanya memakai teknik deskriptif analisis yang diuraikan dari tabel, grafik, dan interpretasi dengan persentase. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I mendapatkan skor 20, pertemuan II mendapatkan skor 25, pertemuan II mendapatkan skor 26, dan pertemuan IV mendapatkan skor 28. Aktivitas siswa pada pertemuan I mendapatkan persentase 71.00%, pertemuan II mendapatkan persentase 86.00%, pertemuan III dan IV mendapatkan persentase 100%. Hasil belajar siswa pada pertemuan II mencapai 86.00% dan pada pertemuan IV mencapai 100% (klasikal).

**Kata Kunci:** Aktivitas Guru, Aktivitas siswa, Hasil Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan pesat saat ini. Hal ini dilihat dari banyak kegiatan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia. Dilihat dari unsur-unsur pendidikan umum tersebut, bisa terlihat bahwa pendidikan dapat membuat siswa menjadi aktif, memiliki kemampuan, dan memiliki pribadi yang terhormat. sehingga sangat mungkin berharga untuk memupuk potensi yang ada pada dirinya sehingga ia bisa berubah menjadi pribadi yang cakap. Jadi, untuk mewujudkannya, dalam sistem sekolah, kami

menginginkan kurikulum yang mampu sebagai pembantu dalam pelaksanaan aktivitas di sekolah.

Pembelajaran yang menjadi titik dalam Kurikulum 2013 sepenuhnya ditujukan untuk peningkatan dan menyesuaikan kemampuan yang menggabungkan peningkatan tiga ruang informasi (mental), emosional, dan kemampuan (psikomotorik) secara keseluruhan. Artinya kemajuan suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari ruang yang berbeda (Fadlillah, 2018). Dalam menyusun pembelajaran ini ada beberapa perspektif yang harus dipikirkan secara spesifik: konfigurasi pembelajaran, rencana dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil serta siklus pembelajaran.

Aktivitas belajar yaitu segala macam gerak yang dilaksanakan dalam waktu kerjasama (peserta didik dan pendidik) agar tujuan pembelajaran dicapai. Latihan di sini lebih ditekankan pada siswa, karena dengan pergerakan siswa dalam pembelajaran, situasi belajar yang berfungsi dan lebih penting tercapai. Sehingga kontribusi siswa dalam latihan pembelajaran secara umum dalam struktur nyata atau pemanfaatan gadget nyata untuk membantu kemajuan hasil belajar.

Pengalaman dalam belajar tidak hanya terjadi di kelas. Dengan memilah-milah pembelajaran yang substansial, sistem berpikir dapat terjadi secara normal, dan akan menemukan keberhasilan yang sebenarnya untuk belajar. Selama waktu yang dihabiskan mengajar dan belajar, pendidik harus memiliki pilihan untuk memilah dan mengawasi pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus memiliki kemampuan yang konsisten dan mahir untuk bergerak. Dengan latihan pembelajaran yang baik maka tujuan pembelajaran yang sudah disusun dapat dicapai. Hasilnya, pendidik harus memiliki pilihan untuk menyenangkan lingkungan belajar, khususnya memiliki pilihan untuk memanfaatkan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dari materi yang diberikan, serta ikut memberikan inspirasi agar peserta didik bisa aktif pada pembelajaran.

Dalam kaitan dengan kerangka pembelajaran, Kurikulum tahun 2013 memasukkan pemahaman terpadu berbasis mata pelajaran yang meliputi materi IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Pembelajaran IPA adalah hal yang wajar bahwa siswa dapat menangkap ide dan dapat mengintegrasikan ide-ide tersebut ke dalam contoh atau model yang berbeda. Dengan kemampuan bernalar untuk memutuskan dan menangani pemikiran kritis yang berbeda dan menganalisis. Oleh karena itu, dibutuhkan mentalitas minat, minat belajar, dan keberanian yang tinggi untuk mengatasi masalah-masalah dalam sains.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPA di kelas 4 SDN Teluk dalam 11 Banjarmasin masih tergolong rendah hal itu dibuktikan melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan di kelas IV SDN Teluk Dalam 11 Banjarmasin, Ibu Raysela Herfi Rizkia, S.Pd menjelaskan bahwasanya siswa tidak berani menyampaikan ide atau gagasan terkait pembelajaran IPA, siswa tidak mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPA, siswa tidak mampu menganalisis materi sehingga tidak suka pembelajaran IPA.

Jika hal tersebut di atas tidak diatasi secepatnya, sehingga akan memberikan dampak kepada hasil belajar siswa. Apabila siswa tidak mampu memahami konsep dasar dari siklus hidup, maka pada saat ditugaskan untuk memberi contoh serta penjelasan mengenai siklus hidup hewan, dikhawatirkan siswa tidak mampu menyelesaikannya. Berdasarkan data yang didapatkan di sekolah tersebut, pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat banyaknya siswa yang tidak mencapainya KKM, yaitu dari 7 orang siswa ada 4 orang (57%) dikategorikan tuntas, dan 3 orang (43%) yang belum tuntas dengan KKM pada tahun ajaran 2021/2022 adalah 65.

Dilihat dari kenyataan yang terjadi, sehingga penelitian perlu dilakukan terkait tindakan kelas agar permasalahan tersebut bisa diatasi. Alternatif yang bisa guru lakukan yaitu penerapan strategi pembelajaran yang sesuai untuk memudahkan siswa paham mengenai pelajarannya, dapat menghubungkan materi dan kehidupan sehari-harinya serta lingkungannya agar pelajaran bisa lebih bermakna bagi siswa, dan membuat pelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa agar dapat terjadi peningkatan pada kegiatan dan hasil belajar siswa. Satu di antara solusi yang bisa dilaksanakan dalam membuat permasalahan itu teratasi yaitu penggunaan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS), dan *Make a Match*. Dari uraian di atas, peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang tujuannya penelitian ini yaitu agar diketahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan Kualitatif. Menurut (Moeleong, 2017) Penelitian yang bertujuan agar dipahami fenomena-fenomena terkait apa yang terjadi pada subjek penelitiannya, seperti tindakan, motivasi, persepsi, tingkah laku, dan sebagainya, dengan holistik serta dengan uraian berbentuk bahasa dan kata-kata, pada konteks alamiah dan alamiah tertentu dengan memakai beragam teknik ilmiah disebut dengan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian kali ini yaitu penelitian yang

mempunyai tujuan agar pembelajaran di kelas diperbaiki. Karena penelitian ini dilakukan di kelas, maka dari itu penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Teluk Dalam 11 siswa kelas IV semester genap pada mata pelajaran IPA materi Siklus hidup hewan. Jumlah siswa pada kelas IV SDN Teluk Dalam 11 adalah 7 orang yang berupa 1 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Mengenai faktor yang diteliti antara lain berupa aktivitas guru yang diukur dengan lembar observasi dengan 7 aspek yang diteliti, aktivitas siswa yang diukur dengan lembar observasi dengan 7 aspek yang diteliti serta hasil belajar siswa yang dianalisis ketika pembelajaran baik secara individu dan kelompok dari soal evaluasi tes hasil belajar.

Pada indikator keberhasilannya Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil bila: aktivitas guru dikategorikan berhasil bila mendapat skor mencapai skor 22 sampai 28 dari kriteria "Sangat Baik" pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang diukur dengan lembar observasi kriteria keaktifan guru. Aktivitas siswa dikategorikan berhasil bila jumlah siswa yang beradapada kriteria "aktif" serta "sangat aktif" mencapai minimal  $\geq 80\%$ . Ketuntasan individual yang terlihat pada hasil belajar siswa dapat mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 80% maka dianggap tercapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Paparan data tiap pertemuan telah dilaksanakan kemudian dianalisis. Pada 2 siklus yang masing-masingnya 2 kali pertemuan diperoleh data perbandingan sebagai berikut :

Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model yang dikombinasikan berupa *Problem Based Learning, Think Pair Share dan Make A Match* dari materi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan alam, pada siswa kelas IV SDN Teluk Dalam 11 bisa dilihat pada tabel berikut ini :

No.	Pertemuan	Presentase
1.	Pertemuan 1	71.42%
2.	Pertemuan 2	89.28%
3.	Pertemuan 3	92.85%
4.	Pertemuan 4	100%

Dari data diatas bisa terlihat bahwa skor yang diperoleh oleh guru terjadi peningkatan pada setiap pertemuan, dalam setiap pertemuannya terjadi peningkatan yang signifikan, yang diawali dari pertemuan 1 guru hanya memperoleh persentase klasikal 71.42%, selanjutnya pada pertemuan 2 meningkat dengan persentase klasikal 89.28%, kemudian terjadi lagi peningkatan

dengan persentase 92.85% pada pertemuan 3 dan meningkat juga pada pertemuan 4 yang persentasenya 100% dan sudah memenuhi indikator yang diharapkan oleh peneliti.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan guru terus mengalami perbaikan dalam proses mengajar dengan diterapkan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share* dan *Make A Match* sehingga dapat memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama pembelajaran dalam setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Pertemuan	Presentase
1.	Pertemuan 1	71.00%
2.	Pertemuan 2	86.00%
3.	Pertemuan 3	100%
4.	Pertemuan 4	100%

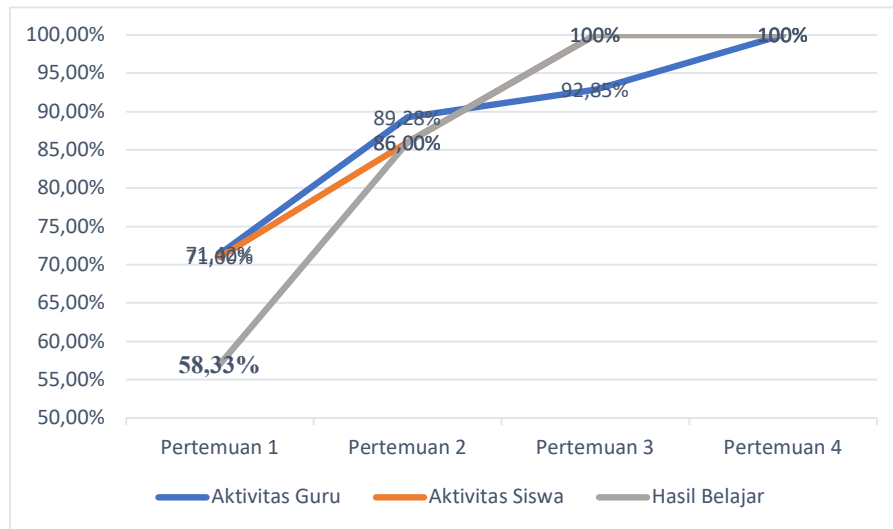
Dari data tersebut terlihat bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan, diawali dari pertemuan 1 siswa hanya memperoleh persentase klasikal 71.00%, selanjutnya pada pertemuan 2 meningkat dengan persentase klasikal 86.00%, kemudian terjadi lagi peningkatan dengan persentase 100% pada pertemuan 3 dan meningkat juga pada pertemuan 4 yang persentasenya 100% dan sudah memenuhi indikator yang peneliti harapkan.

Perbandingan hasil belajar siswa pada tiap pertemuan bisa dilihat dari tabel berikut :

No.	Pertemuan	Presentase
1.	Pertemuan 1	57.00%
2.	Pertemuan 2	86.00%
3.	Pertemuan 3	100%
4.	Pertemuan 4	100%

Dari data tersebut terlihat bahwa hasil belajar pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan, diawali dari pertemuan 1 siswa hanya memperoleh persentase klasikal 57.00%, selanjutnya pada pertemuan 2 meningkat dengan persentase klasikal 86.00%, kemudian terjadi lagi peningkatan dengan persentase 100% pada pertemuan 3 dan meningkat juga pada pertemuan 4 yang persentasenya 100% dan sudah memenuhi indikator yang diharapkan oleh peneliti.

Terlihat dari pemaparan hasil di atas bahwa terdapatnya kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa selama 2 siklus serta 4 pertemuan yang guru lakukan pada proses pembelajarannya sebagaimana digambarkan pada grafik, yaitu:



Berdasarkan kedua grafik di atas terlihat bahwasanya aktivitas guru berpengaruh pada aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, jika terjadi perbaikan atau meningkatnya aktivitas guru sehingga aktivitas siswa nantinya terjadi peningkatan atau naik pula maka akan meningkat pula hasil belajar secara signifikan.

Hal tersebut bisa dilihat dari aktivitas guru yang awalnya pada pertemuan 1 sekadar mendapatkan skor 20 atau persentasenya 71.42% dan pertemuan 2 meningkat menjadi skor 25 atau persentasenya 89.28%. Sementara aktivitas guru mendapatkan skor 26 atau persentasenya 92.85% pada pertemuan 3 serta pertemuan 4 mendapatkan skor 28 atau persentasenya 100%. Secara klasikal terjadi pula peningkatan pada aktivitas siswa, bisa terlihat dari persentase pada pertemuan pertama yakni sebanyak 71.00% dari kriteria sangat aktif dan aktif, selanjutnya pada pertemuan 2 meningkat dengan persentase 86.00% sedangkan peningkatan terjadi lagi pada pertemuan 2 yakni 100% dan meningkat pada pertemuan 4 dengan persentase 100%. Pada hasil belajar siswa juga dapat kita lihat pada pertemuan 1 hanya mendapat 57.00% lalu mengalami peningkatan pada pertemuan 2 sebesar 86.00% kemudian meningkat lagi pada pertemuan 3 dan 4 sebesar 100% yang mana hal ini tak terpisahkan dari pengaruh aktivitas siswa dan guru yang juga terjadi peningkatan akhirnya berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil belajar siswa serta observasi yang dihasilkan dari aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

## **Aktivitas Guru**

Pada pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru Aberupa menerapkan Model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Make A Match* pada tema Cita – Citaku muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengalami peningkatan di setiap pertemuannya.

Terlihat dari observasi yang dihasilkan pada pertemuan 1 aktivitas guru didapatkan skor 20 yang kriterianya baik. Kenaikan yang cenderung terus dialami pada setiap pertemuan sampai pada pertemuan 4 mengalami peningkatan hingga skor menjadi 28 yang kriterianya sangat baik. Hal itu memperlihatkan bahwasanya berbagai aspek aktivitas guru menjadi bertambah baik saat melaksanakan pembelajaran. aktivitas guru yang meningkat ini dialami karena pada setiap pertemuan, peneliti berupaya melakukan perbaikan pada kelemahan atau kekurangan yang ada dengan berefleksi agar kegiatan pembelajaran seterusnya bisa lebih baik atau meningkat. Dari hal tersebut, telah dibuktikan guru mampu membuat kinerja yang dimiliki meningkat sesuai yang diinginkan dan mampu secara maksimal dalam melakukan proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas pendidik dalam tindakan ini didasari pula pada strategi pembelajaran yang dipilihnya tepat pada siswa serta materi yang nantinya diberikan kepada siswa dan bagaimana melibatkan media pembelajarannya yang sesuai dalam pembelajaran. hal ini sesuai pada pendapat (Mohamad, 2014) bahwa pemilihan sistem pembelajaran yang dipakai pada pembelajaran perlu disesuaikan dengan target pembelajarannya yang diinginkan. Kemudian perlu pula penyesuaian dari kualitas siswa, jenis materinya, kondisi serta situasi saat pembelajaran nantinya dilakukan.

Teknik pembelajaran berarti pola contoh-contoh dengan variasi potensial dalam artian dari jenis dan pengelompokan umum pendidikan, yang pada dasarnya tidak sama satu sama lain, atau menyinggung pendekatan untuk menyusun kerangka lingkungan pembelajaran tertentu. (Suriansyah dan Aslamiah, 2011)

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dimana setelah selesai pendidik biasanya melakukan refleksi bersama penonton pada setiap pertemuan yang diadakan oleh pendidik. Hal ini dilakukan agar instruktur dapat memberikan pembelajaran yang jauh lebih unggul pada pertemuan berikutnya, sehingga dapat mempengaruhi perolehan nilai pergerakan pendidik yang terus meningkat pada setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh instruktur.

Pendidik merupakan salah satu bagian utama yang menentukan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Saat ini pendidik menjadi bagian yang paling memberikan pengaruh terhadap hasil dari pembelajaran di sekolah. Suriansyah dalam bukunya (Hasanah dan Suriansyah, 2019) pendidik merupakan bagian sekolah yang memegang peranan penting

bahkan disebut sebagai inisiator prestasi. Dalam siklus pendidikan pendidik memiliki posisi penting dan peran penting dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman, dan itu berarti bahwa pendidik harus dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai tujuan pendidikan.

Guru diharapkan bisa membimbing, mendidik, dan memahami beragam latihan yang dilaksanakan kepada siswa maka hal ini tidak hanya terbatas pada menghapus item dalam buku dan memasukkannya ke dalam karakter siswa, tetapi pekerjaan aktif dari siswa. Pendidik lebih diharapkan untuk mengarahkan siswa untuk mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan. di sekolah. Salah satu contoh cara guru berbicara dengan siswa adalah dengan menggunakan media gambar atau dengan model yang menarik dan dapat dengan mudah dirasakan oleh siswa.

Dengan pemaparan di atas dimana tugas seorang pendidik adalah selalu berusaha dalam menarik perhatian siswa salah satunya melalui pemberian inspirasi, hal ini tidak terlepas karena guru menyertakan model dan strategi pembelajaran yang menarik. Berkaitan pada latihan pembelajaran yang diselesaikan oleh instruktur. Seorang pendidik yang baik akan terus berupaya sebaik mungkin agar pertunjukan yang diberikannya berhasil. Salah satu variabel yang dapat membawa prestasi adalah merumuskan prosedur pembelajaran yang memanfaatkan perpaduan antara model pembelajaran dan teknik pembelajaran untuk menggarap sifat pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa, dari perpaduan model itu bisa diperoleh model kreatif lainnya (Hamalik , 2014) .

Pembelajaran juga harus dimungkinkan dengan kegiatan belajar kelompok dan kelompok dapat dipisahkan secara heterogen. Pembagian kelompok yang heterogen dapat didasarkan pada orientasi dan kapasitas mental siswa. Belajar dalam kelompok dapat memberi siswa pekerjaan yang berfungsi dalam pembelajaran dan dapat bergaul dengan teman-temannya. Instruktur dapat mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja dengan baik bersama dengan teman-teman yang latar belakangnya berbeda.

Dalam memilih model pembelajaran atau sistem pembelajaran, seorang pendidik harus benar-benar jeli dalam memilih teknik atau model pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berdasarkan pendapat (Purwanti, 2018) dalam catatan hariannya, katanya dalam memilih model dan strategi pembelajaran, seorang pendidik harus pandai melihat sejauh mana model dan sistem pembelajaran yang akan digunakan dapat membangun kapasitas. diinginkan oleh setiap siswa daripada hanya mempertimbangkan bagian dari pertemuan siswa. Sehingga seorang pendidik perlu pandai memilih model atau prosedur



pembelajaran yang akan diterapkan di kelas agar pelaksanaan model atau teknik tersebut dapat berjalan dengan ideal.

Dari penjelasan yang sudah diterangkan, bisa terlihat bahwasanya latihan pendidik dalam melakukan penjemputan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Make A Match* semakin baik pada setiap pertemuan. Hal ini akan membuat siswa terdorong untuk bergaul, mengambil bagian aktif dalam mencari penjelasan tentang beberapa masalah mendesak, membicarakannya di pertemuan, berpikir sejenak untuk mengkomunikasikan pikiran atau perasaan, dan bekerja sama dengan teman dalam pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh pendapat (Wahid, et al., 2021) yang berpendapat bahwa dalam melakukan tindakan mendidik dan pembelajaran seorang pendidik harus dapat memberikan peluang sebesar mungkin pada peserta didik dalam belajar, serta memberikan perkantoran sehingga siswa bisa mengkondisikan diri dalam belajar. Dalam hal ini, peserta didik berperan aktif dan aktif dalam melakukan latihan pembelajaran, sedangkan pendidik bertugas menjadi penyedia dalam memberikan arahan pada peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hipotesis di atas untuk membantu penelitian tersebut, hasil dari penelitian ini dapat diketahui, khususnya melalui model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Make A Match* bahwa latihan pendidik dalam pembelajaran menjadi lebih baik dan sampai pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga dapat meningkatkan gerak siswa dalam pembelajaran latihan secara umum, dan selanjutnya dapat mengembangkan hasil belajar siswa, karena kemajuan guru dalam aktivitas belajar akan menjunjung tinggi hasil belajar siswa.

### **Aktivias Siswa**

Dari hasil pengamatan pada aktivitas siswa pada tema Cita - Citaku muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan Model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Make A Match* telah terjadi peningkatan disetiap pertemuannya. Hal itu memperlihatkan bahwasanya menggunakan Model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Make A Match* menciptakan keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

Pada hasil pengamatan yang guru lakukan pada aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuannya. Aktivitas siswa dalam menggunakan Model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Make A Match* dikatakan meningkat apabila proses pembelajaran memperoleh skor 80%.

Pada penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan aksi pendidik pada setiap pertemuan, selanjutnya hal ini juga akan mempengaruhi perluasan pergerakan siswa, hal ini terlihat dari peningkatan aksi siswa pada tiap pertemuannya. Hal itu dilihat pada

model *Make A Match* yang menjadi model pembelajaran yang membawa kesenangan bagi siswa, dikarenakan model ini memberi kontribusi antar siswa, tentu saja hal itu nantinya menjadikan siswa lebih giat untuk berpartisipasi menyelesaikan pembelajaran. (Novitawati dan Elyanoor, 2017)

Pembelajaran adalah hubungan kerjasama bersama antara siswa dan pendidik (Jannah, et al., 2019). Komunikasi dalam pembelajaran terdiri dari kerjasama antara siswa dan pendidik serta fasilitator (pendidik), dengan individu peserta didik lainnya, dan dengan materi pembelajaran itu sendiri (Rini dan Sari, 2021). Pembelajaran dapat dikatakan baik jika dapat memberdayakan imajinasi semua siswa, menjadikan siswa berperan aktif, mencapai tujuan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan terjadi dalam keadaan yang indah dan bermakna. Pembelajaran yang penting adalah menemukan yang tidak hanya menyimpan ide atau kenyataan tetapi melalui aktivitas yang menghubungkan ide-ide pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh (Rini, et al., 2022)

Siswa nantinya belajar secara baik dengan asumsi apa yang diketahuinya serta dari latihan ataupun kejadian yang ada di sekitarnya (Jannah, 2019). Seperti yang telah disarankan dalam kurikulum 2013 yang sedang berlangsung. Kurikulum tahun 2013 dalam pembelajaran menggunakan strategi logika dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran logika dan latihan penguasaan siswa. Belajar di K13 adalah menemukan yang saling berhubungan selain belajar IPA (Agusta, dkk., 2019). Pendekatan pembelajaran tematik dapat menjunjung tinggi pembelajaran dengan mengasosiasikan antar bagian informasi (Rini, et al., 2022). Pembelajaran tematik sering disebut sebagai pembelajaran terkoordinasi, karena pembelajaran tematik memanfaatkan topik dalam mengaitkan berbagai mata pelajaran agar bisa memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa (Agusta, et al., 2022). Dalam pembelajaran, kurikulum tahun 2013 berpusat pada latihan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya tanpa batas.

Model *Make A Match* adalah model pembelajaran dari tindakan mencarinya kumpulan kartu (dari soal atau jawaban hingga materi) agar mewujudkan yang mana anak bisa menjadi aktif serta timbul usaha bersama antar individu. (Fitriana dan Novitawati, 2021) Sesuai dengan penelitian (Pratiwi, et al., 2018) model *Make A Match* bisa menjadikan pembelajaran menjadi menarik serta bisa meningkatkan hasil peningkatan anak pada tiap pertemuannya yang diadakan. Terlebih lagi, anak-anak muda dapat merangkai informasi yang mereka miliki dengan langsung dikaitkan dengan pembelajaran. Dengan cara ini, pendidik perlu menciptakan kondisi belajar yang bodoh sembari bermain, dikarenakan begitulah caranya anak-anak belajar.

Mengingat perilaku siswa yang muncul. Guru umumnya berusaha melakukan peningkatan agar minat belajar siswa meningkat pada setiap pertemuan. Teknik yang digunakan guru agar siswa mendapat manfaat dalam peningkatan pembelajaran adalah dengan menggiatkan siswa yang mendapat nilai rendah pada pertemuan berikutnya untuk mencari penjelasan tentang suatu hal, aktif dalam percakapan, menampilkan materinya melalui cara yang menjadikan siswa tertarik dan berpartisipasi secara efektif. (Prastitasari, dkk., 2023)

Selama belajar, siswa diharapkan dapat berpikir secara mendasar, berperan dalam pembelajaran, dapat membedah dan dapat menangani setiap masalah yang mereka hadapi. Sesuai (Hasanah dan Suriansyah, 2019) menyatakan bahwa pendidik adalah jabatan yang paling esensial dan merupakan jalan untuk maju dalam latihan pembelajaran di kelas bahkan di sekolah.

Tindakan siswa ini berkembang karena penggunaan Model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Make A Match* yang lebih banyak diterapkan untuk menekankan gerakan siswa dalam pembelajaran, dalam model campuran ini siswa tidak hanya memperhatikan penjelasan materi. dari pendidik tetapi dalam penggunaan pembelajaran Dalam campuran model itu, siswa nantinya menyelesaikan pula pembelajaran dengan kelompok yang memungkinkan siswa untuk saling tukar kesimpulan yang menjadikan komunikasi lebih aktif antar dalam pembelajaran. Keputusan memperoleh model tidak terpisahkan dari kualitas siswa, setiap latihan siswa sering diberikan pengaruh oleh apa yang dilakukannya serta akan mempengaruhi hasil belajarnya dalam mendapatkan informasi.

Menurut Trianto dalam (Fuadi, 2019) mengatakan bahwa (1) informasi dikerjakan sendiri oleh siswa, (2) tidak bisa memindahkan informasi ke siswa dari pendidik, terkecuali sekadar pemikiran siswa yang aktif, (3) siswa efektif, selalu berkembang, maka ada penyesuaian ide-ide logis, (4) pendidik bertindak sebagai fasilitator memberikan jabatan dan keadaan sehingga proses pengembangan informasi siswa berjalan sesuai rencana.

Dari hal di atas, sehingga penelitian ini hasilnya bisa diterima yakni melalui Model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Make A Match* pada pembelajaran bisa membuat aktivitas siswa meningkat serta bisa menimbulkan partisipasi aktif pada diri siswa sehingga terjadi peningkatan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

### **Hasil Belajar Siswa**

Diketahui sudah terdapat peningkatan dan pencapaian indikator ketuntasan yang sudah ditentukan terkait hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Make a Match* berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan

1 sampai 4 mengenai kemampuan siswa yang klasikal dan individual dalam penelitian tindakan kelas dari hasil evaluasi akhir siswa.

Setiap pertemuan yang dilaksanakan selalu memperlihatkan terdapat peningkatan, dimana pada pertemuan 1 terdapat banyaknya siswa yang memperoleh ketuntasan kurang ketuntasan yang telah ditentukan, dan selanjutnya dipertemuan berikutnya ketuntasan yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sampai pada pertemuan 4 siswa memperoleh hasil akhir dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$ .

Sesuai (Purba dan Juliana Priska, et al., 2022), variabel lain yang menentukan hasil belajar siswa adalah lingkungan dalam mendidik. Suasana tenang dalam sistem pembelajaran akan meningkatkan fokus, wacana terjadi di antara siswa dan pendidik, dan lingkungan yang aktif berkembang di antara setiap siswa tentu saja, ini akan memberikan manfaat tambahan bagi sistem pertunjukan sehingga hasil siswa dalam pembelajaran dapat meningkat secara ideal.

Satu di antara metode pembelajaran yang bisa pendidik terapkan yakni memanfaatkan model pembelajaran dalam pengalaman mendidik dan mendidik di ruang belajar. Model pembelajaran adalah berbagai sistem pengajaran yang bisa dilaksanakan oleh pendidik dengan penuh maksud untuk peningkatan kemampuan penalaran peserta didiknya, peningkatan kerjasama peserta didik dalam melakukan realisasi sehingga peserta didik tidak merasa kelelahan. Dengan demikian pendidik dapat lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik sehingga menjadi lebih ideal. Menurut (Fathurrohman, 2015) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu struktur yang diperhitungkan yang dilibatkan oleh pendidik sebagai pembantu dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Dari hal di atas, sehingga penelitian ini hasilnya bisa diterima yakni melalui model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Make A Match* pada pembelajaran bisa membuat hasil belajar siswa meningkat pada setiap pertemuannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Make A Match* pada pembelajaran tema 6 cita-citaku yang memuat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas 4 SDN Teluk Dalam 11 Banjarmasin bisa diberikan kesimpulan berikut: Aktivitas guru bisa dilaksanakan secara baik pada setiap pertemuan sehingga pada pertemuan keempat mendapatkan kategori sangat baik serta mampu mencapainya indikator keberhasilan yang sudah peneliti tentukan. Aktivitas siswa pada setiap pertemuan bisa meningkat, makan mendapatkan kategori sangat aktif serta mampu

mencapainya indikator keberhasilan yang sudah peneliti tentukan. Hasil belajar dapat meningkat pada tema 6 Cita-citaku muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada setiap pertemuannya dapat meningkat dan indikator ketuntasan yang sudah peneliti tentukan mampu dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., dkk. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita Muatan PPKn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (Gi), Numbered Head Together (Nht), Dan Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Sdn Pangeran 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM Vol. 5 No. 1*
- Agusta, A. R., dkk. (2022). Model Gawi Sabumi Berbasis Lingkungan Lahan Basah Untuk Mengembangkan Kesadaran Ekologi Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah Volume 7 Nomor 1 Halaman 45-56 April 2022*
- Aslamiah, & Arrahimi, M. A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Pesawat Sederhana dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) Kombinasi Make a Match Pada Siswa Kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma, 11(1)*, 75.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Fathurrohman, M. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Fitriana, & Novitawati. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make A Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 26.
- Fuadi, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan pada Tema Kayanya Negeriku Dengan Kombinasi Model Pembelajaran Think-Talk- Write (Ttw), Make A Match dan Talking Stick Pada Kelas IV SDN Pelambuan 1. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Hamalik, O. (2014). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasanah, R., & Suriansyah, A. (2019). Relation of school culture and work motivation with organizational citizenship behavior (OCB) teacher of muhammadiyah vocation school in banjarmasin, indonesia. *European Journal of Alternative Education Studi*.
- Hayati, M. dkk. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota NAJMI. *Jurnal: Al-Hikmah, 14(2)*, 160–180.
- Jannah, Fathul, dkk. (2022). *Pembelajaran Hots Berbasis Pendekatan Lingkungan Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 1 Februari 2022*
- Jannah, F., Karnalim, O., Permadi, A., Murad, D. F., Aditya, B. R., Andrisyah, A., & Nurhas, I. (2022). Pendidikan Desain Kuis HOTS Interaktif Dengan Aplikasi Kahoot! Dan Quizziz di Masa Pandemi: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Gugus Pangeran Antasari Kota Banjarbaru. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 243-251.
- Jannah, Fathul. dkk. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Air Menggunakan Model Investigation, Intellectually, Tournament. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 1 Februari 2022*.
- Moeleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohamad, H. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Novitawati, & Elyanoor, H. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Energi Panas dan Bunyi Melalui Kombinasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Make

A Match dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SDN Seberang Mesjid 5 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 10(2), 60.

- Prastitasari, H., Isnani, N. M., Jumadi, Purwanti, R., & Huljannah, M. (2023). Peningkatan Aktivitas, Minat, dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Map Turret. *ELSE Jurnal Pendidikan*, 7(1), 7.
- Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Sin, I., & Miliyawati, D. (2018). Efforts to Develop Religious and Moral Value Ability (Identify Know Salah Times) Using a Combination of Rhyming Method and Make A Match Model. *Journal of K6 Education and Management*, 1(4), 25–34.
- Purba, & Juliana Priska. Dkk. (2022). *Strategi – Strategi Pembelajaran*. Sulteng: Yayasan Kita Menulis.
- Purwanti, R. (2018). Introducing Language Aspect English) To Early Childhood Through the Combination of Picture and Picture Picture Model, Talking stick Model, Flashcard Media, and Movement and Song Method in B1 Group at Matahariku Bilingual Kindergarten Landasan Ulin Tengah. *European Journal of Education Studies*, 5(7).
- Rahman, A. R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa Materi Daur Air Dan Peristiwa Alam Mnggunakan Kombinasi Model Inkuiri Terbimbing, Number Head Together (NHT) Dab Make A Match Pada Siswa Kelas V SDN Pemukaan Kabupaten Banjar. Tidak Diterbitkan. *Pendidikan*.
- Rini, Tika Puspita Widya & Dessy Dwitalia Sari. (2021). Bimbingan Teknis Merancang Pembelajaran Interaktif Berbasis Daring Di Masa Normal Baru Pada Guru-Guru Sekolah Dasar. *Integritas : Jurnal Pengabdian Vol 5 No 1 Juli 2021*
- Rini, Tika Puspita Widya. (2022). Pengembangan Pop Up Book Ekosistem Lahan Basah Untuk Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 6 Nomor 1 Februari 2022*
- Sari, D. D., & Rini, T. P. W. (2022). Pengaruh penggunaan buku motessori terhadap kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.10*(No 1), 75–81.
- Sukardiyono, T. (2015). *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suriansyah, Ahmad., dkk. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahid, S. F., Yasin, & Alim, M. (2021). *Manajemen Kelas*. Klaten: Lakeisa.